

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini semakin canggih dan berkembang, penyebaran informasi pun semakin cepat menyebar luas melalui berbagai media social seperti *Youtube, Instagram, Facebook, Whats App, Google, dan berbagai Game Online*. Teknologi komunikasi ini telah menciptakan apa yang disebut “public dunia” atau “*weltonffentlichkeit*”<sup>1</sup>. Semakin canggihnya teknologi berkembang di era globalisasi ini juga dapat menimbulkan kecemasan terhadap masyarakat. Media sosial merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat di era sekarang. Banyak masyarakat sekarang yang berkomunikasi melalui berbagai media sosial dan sms dan telpon melalui pulsa juga sudah mulai tergantikan. Media sosial selain untuk berkomunikasi juga bisa untuk melihat berita atau video melalui Youtube atau aplikasi lainnya. Dan media sosial juga dapat digunakan untuk bermain Game Online maupun Offline.

Semakin berkembangnya media sosial di era globalisasi ini menimbulkan kecemasan bagi orang tua maupun guru di sekolah dalam perkembangan belajar anak di sekolah. Oleh karena itu, ada dampak negatif maupun positif dalam penggunaan media sosial ini bagi Peserta didik. Dampak negatifnya adalah membuat kecanduan, peserta didik menjadi kecanduan jika sering bermain media sosial terlebih juga Peserta didik menjadi terganggu dalam hal belajarnya dan menghambat mereka dalam pelajarannya. Dan bisa membuat Peserta didik tertinggal pelajarannya karena kecanduan bermain media sosial. Serta dampak negatif lainnya adalah Peserta didik bisa melihat tayangan atau video pornografi yang secara tidak sengaja dilihat oleh Peserta didik.<sup>2</sup> Selain dampak negatif dari media sosial banyak hal yang patut

---

<sup>1</sup>Anik Suryaningsih, “Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik,” *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (2020): 1–10, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>.

<sup>2</sup>Nisa Khairuni, “DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh),” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016): 91, <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693>.

diwaspadai oleh masyarakat dalam menggunakan media sosial karena bisa jadi jika salah menekan link yang tidak diketahui mampu meretas dan menghack akun orang tersebut dan data-data pribadinya bisa disalah gunakan.

Dampak positif dari penggunaan media sosial bagi peserta didik ini adalah semakin mempermudah bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi atau kebutuhan dalam hal pelajarannya karena juga banyak juga informasi yang bisa di dapatkan Peserta didik melalui media sosial seperti untuk mengerjakan tugas maupun membaca materi yang sedang diajarkan oleh Gurunya melalui media sosial.<sup>3</sup> Dampak positif dari media sosial juga dapat mempermudah peserta didik dalam menghafalkan surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an melalui aplikasi-aplikasi Al-Qur'an yang tersedia.

Peran orang tua di era digital di tuntut dapat menggunakan teknologi untuk mengenalkan literasi dini dalam keluarga yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Orang tua tidak bisa menghindarkan perkembangan zaman, perkembangan media sosial dengan kebiasaan anak di era digital saat ini, walaupun peran orang tua yang terpenting adalah tingkah lakunya, ucapannya serta cara berfikir orang tua yang akan ditiru atau diajarkan kepada anaknya. Tetapi di era digital seperti ini peran orang tua dalam membatasi penggunaan media sosial juga sangat penting. Orang tua yang peduli terhadap anak berarti orang tua yang terlibat dalam seluruh dimensi pembentukan seorang anak. Artinya, orang tua tidak hanya piawai dan paham segala macam hal dan istilah teknis dari perangkat dan media digital yang akan dibeli atau telah digunakan anak.<sup>4</sup>

Fasilitas yang telah diberikan orang tua kepada anak seperti *Gadget* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi anak menjadi kecanduan bermain media sosial jika orang tua tidak membatasinya. Anak akan kecanduan dan menjadi malas belajar disitulah peran orang tua untuk bisa membatasi penggunaan media sosial kepada anak supaya anak tidak malas belajar dan

---

<sup>3</sup>Sulidar Fitri, "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak," *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 118–23, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>.

<sup>4</sup>Silva Ardiyanti and Erni Munastiwi, "Artikel," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 31–42, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i2.860>.

bisa terhindar dari sisi negatif bermain media sosial. Orang tua juga bisa mengajarkan kepada anaknya tidak bermain *Gadget* di samping anaknya supaya anak juga tidak kecanduan untuk bermain media social di *Gadget*. Hal tersebut terlihat sepele namun dapat meminimalisir penggunaan *Gadget* yang berlebih pada anak. orang tua juga dapat memberikan batasan-batasan waktu anak saat bermain media social di *Gadget*. Dan orang tua juga bisa mengajak anak untuk mengikuti kesibukan orang tuannya seperti bersih-bersih rumah, memasak atau belanja kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut dapat meminimalisi anak supaya tidak kecanduan bermain media sosial di *Gadget*.<sup>5</sup>

Bukan hanya peran orang tua saja dalam pembatasan penggunaan media sosial tetapi peran Guru juga sangat penting dalam pembatasan penggunaan media sosial di era perkembangan teknologi sekarang. Di sekolah juga guru berperan dalam hal pembatasan penggunaan media sosial. Guru dapat memberi contoh kepada Peserta didik tidak bermain *Gadget* saat pembelajaran berlangsung dan jika ada telpon masuk atau Guru ingin menelpon maka Guru minta izin keluar dulu dan mengangkat telpon atau menelpon diluar kelas. Hal itu dapat meminimalisir peserta didik untuk tidak kecanduan dalam bermain media social.<sup>6</sup>

Sekolah juga menerapkan tidak boleh membawa *Gadget* saat masuk sekolah. Hal tersebut juga bisa dilakukan untuk membatasi agar peserta didik tidak bermain media social saat berada di lingkungan sekolah. Guru juga bisa mengajak anak-anak untuk melakukan hal yang lebih bermanfaat saat menggunakan media sosial seperti untuk memperlihatkan materi pembelajaran dari *Gadget* saat anak sudah sampai di rumah untuk mengulas atau memahami lagi materi pembelajaran yang sudah diajarkan disekolah dengan menghimbau kepada orang tua untuk mengawasi peserta didik tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Yayu Tsamrotul Fuadah, "PERAN ORANGTUA MILENIALDALAMPENGGUNAAN SOSIAL MEDIA PADA ANAK USIA DINI" 7, no. 1 (n.d.): 121–32.

<sup>6</sup>M. Alfin Nur Hidayat, Susiyanto, and Sarjuni, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Dampak Negatif Internet Bagi Peserta Didik Di SMP Plus Latansa Demak Tahun

<sup>7</sup>Lilik Kurniawati Uswah, "Konsumsi Gadget Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Yogyakarta," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 10, no. 2 (2016): 24, <https://doi.org/10.22146/bip.8832>.

Kolaborasi peran orang tua dan guru sangat penting untuk pembatasan dalam penggunaan media sosial di era sekarang. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus ada komunikasi supaya anak bisa selalu dipantau di rumah maupun di sekolah. Sekolah membatasi penggunaan media sosial dengan cara melarang membawa *Gadget* di sekolah. Dan orang tua membatasi penggunaan media sosial dengan membolehkan anak bermain media sosial di *Gadget* pada saat hari libur dan jika ada tugas dari sekolah yang mewajibkan menggunakan *Gadget*. Dan tetap dalam pengawasan orang tua serta guru. Dalam kolaborasi peran orang tua dan guru tersebut dapat mempengaruhi anak dalam meningkatkan prestasi Tahfidz anak, sehingga anak akan lebih fokus dalam menghafalkan Juz 30 di sekolah dan tidak kecanduan bermain media sosial di *Gadget* anak akan lebih bisa bertanggungjawab akan target Tahfidz di sekolah.

Kata Tahfidz merupakan bentuk kata dari *haffaza*, berasal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. *Hafiz* menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung arti memelihara dan mengawasi. Dari arti tersebut maka lahir makna kata menghafal, karena orang yang menghafal maka menjaga ingatannya secara baik. Dan bermakna juga tidak lengah dalam setiap ingatannya. Karena sikap ini akan mengantarkan sikap yang terpelihara dan menjaga. Karena penjagaan adalah bagian dari memelihara dan pengawasan apa yang telah dhafalkan. Kata *Hafiz* memiliki arti juga penekanan dan pengulangan pemeliharaan, serta kesempurnaan. Ia juga bermakna mengawasi. Allah Swt, member tugas kepada malaikat Raqib dan Atid untuk mencatat amal baik dan buruk manusia di dunia. Dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia. Sedang kata Al-Qur’an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantara Malaikat Jibril as. Yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.<sup>8</sup>

Pendidikan Tahfidz sekarang juga sudah banyak berkembang di sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Tetapi sekolah swasta yang berbasis Keagamaan Islam yang lebih pesat perkembangannya, karena sekolah-sekolah swasta juga banyak

---

<sup>8</sup>Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan,” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>.

yang menerapkan Boarding School atau tambahan ekstra untuk peserta didiknya dalam menghafal Juz 30 maupun surat-surat pendek dan membaca Al-Qur'an atau Tahsin. Pendidikan Tahfidz juga banyak manfaatnya bagi pembentukan karakter anak seperti peserta didik semakin taat akan kewajibannya sebagai umat muslim, lebih dekat kepada Allah Swt, berakhlak mulia dan bisa menambahkan kecerdasan bagi peserta didik karena menghafalkan Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk melatih otak untuk mengingat tentang sesuatu yang sudah dipelajari.

Banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh orang tua serta guru dalam melaksanakan program Tahfidz diatas tentunya. Tantangan yang dialami oleh orang tua dan guru adalah tantangan yang berasal dari semakin berkembangnya teknologi pada era sekarang khususnya media sosial. Dalam hal tersebut orang tua dan guru dituntut untuk melakukan kolaborasi atau saling bersinergi untuk membatasi penggunaan media sosial pada anak. supaya anak juga dapat mengikuti dan sesuai target dengan Tahfidz yang ada di sekolah. Dalam hal ini orang tua juga harus mendampingi anaknya untuk menghafalkan Al-Qur'an khususnya Juz 30. Orang tua harus pandai membagi waktu untuk mendampingi anaknya dalam menghafal. Membatasi penggunaan media sosial serta sudah banyak contoh yang dilakukan oleh orang tua salah satunya membolehkan anak bermain media sosial di *Gadget* hanya di hari-hari tertentu.<sup>9</sup>

Tantangan guru juga ada banyak hal dalam meningkatkan prestasi Tahfidz di sekolahan. Sebagai contoh masih banyak orang tua peserta didik yang masih lalai atau tidak peduli akan target Tahfidz yang sudah diterapkan di sekolah. Sehingga guru juga kerepotan dalam hal tersebut, karena jika orang tua tidak peduli dengan anaknya maka anak juga akan merasakan dampak yang tidak baik. Seperti tertinggal target Tahfidz dari teman-temannya, anak akan merasa terbebani oleh target Tahfidz yang harus dikejanya. Dari sini guru juga harus memberikan arahan dan himbauan kepada orang tua untuk selalu mendampingi serta membatasi dalam penggunaan media sosial. Kecuali anak tersebut memang harus menggunakan *Gadget* untuk

---

<sup>9</sup>Herri Gunawan, "BIMBINGAN BELAJAR TAHFIDZ SISWA MI MUHAMMADIYAH PK KARTASURA (Peran Orang Tua Sebagai Alat Analisis)," *Mamba'ul 'Ulum* 18, no. 1 (2022): 29–37, <https://doi.org/10.54090/mu.55>.

memnghafalkan. Dari tantangan yang terjadi banyak contoh yang bisa dilakukan oleh guru dengan cara memberikan motivasi kepada anak dan membimbing anak tersebut dengan cara murojaah secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai dan selalu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti lakukan pada bulan November 2022. Program Tahfidz merupakan program wajib yang ada di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin. Program Tahfidz Al-Qur'an tersebut ialah menghafal surat-surat yang ada di Juz 30. Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 tersebut dilaksanaka untuk sebagai bekal peserta didik nanti untuk masa depan serta mewujudkan sikap berakhlak mulia yang baik. Guru dan Orang tua juga berkolaborasi atau bersinergi dalam membatasi penggunaan media social yang dipergunakan untuk anak. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin, Wonosari, Gunungkidul dengan judul “Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru Terhadap Pembatasan Media Sosial dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin, Wonosari, Gunungkidul”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, masalah menjadi pusat penelitian. Hal ini mengacu pada upaya pembatasan dalam penelitian, yang tujuannya adalah untuk mengetahui secara jelas batasan yang akan diteliti agar sasaran penelitian tidak terlalu luas. Fokus dikembangkan pada pelaku, tempat, dan kegiatan yang diteliti.

Berdasarkan pernyataan di atas, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian pada pelaku, tempat, dan kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini. Pelaku dalam penelitian ini yaitu Guru/Koordinator Tahfidz dan beberapa Wali murid di SD Muhammadiyah Al-

---

<sup>10</sup>Eva Dewimurdianingsih, Joko Sarjono, and Alfian Eko Rochmawan, “Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Akselerasi Tahfidzul Qur ’ an Siswa Di Sdit Luqman Al Hakim Sukodono Tahun Ajaran 2021 / 2022” 9, no. September (2022): 596–609.

Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Tempat atau lokasi penelitian yaitu di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Sedangkan kegiatan yang diteliti, yaitu kolaborasi peran orang tua dan guru dalam membatasi penggunaan media sosial untuk peningkatan prestasi tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul.

Dalam hal ini maka penelitian berfokus pada bagaimana peran orang tua dan guru terhadap pembatasan media sosial untuk meningkatkan prestasi tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul, sebab program tahfidz menjadi program yang diunggulkan di sekolah tersebut. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dan guru dalam membatasi penggunaan media sosial di sekolah tersebut dalam meningkatkan prestasi tahfidz Al-Qur'an Juz 30.

### **C. Rumusan Masalah:**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembatasan penggunaan media sosial dalam meningkatkan prestasi tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul?
2. Bagaimana peran guru dalam pembatasan penggunaan media sosial dalam meningkatkan prestasi tahfidz di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul?
3. Bagaimana bentuk-bentuk kolaborasi peran masing-masing dalam pembatasan media sosial terhadap peningkatan prestasi tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pembatasan penggunaan media sosial dalam peningkatan prestasi tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembatasan penggunaan media sosial dalam peningkatan prestasi tahfidz

Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul.

3. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kolaborasi peran masing-masing dalam pembatasan media sosial terhadap peningkatan prestasi tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sesuai dengan tujuan adanya penelitian. Secara umum manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu teoritis/akademis dan praktis/pragmatis.

##### **1. Manfaat Teoritis :**

- a) Dapat memperluas wawasan dan menambah khazanah ilmu dibidang pendidikan yang berkaitan dengan peran orang tua dan guru dalam membatasi penggunaan media sosial dalam meningkatkan prestasi Tahfidz Al-Qur'an.
- b) Dapat menjadi rujukan bagi para orang tua dan guru dalam membatasi penggunaan media sosial dalam meningkatkan prestasi Tahfidz Al-Qur'an.
- c) Dapat menjadi rujukan bagi para orang tua dan guru dalam mengetahui strategi dalam meningkatkan prestasi Tahfidz Al-Qur'an.
- d) Dapat menyumbang kajian ilmu dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Peneliti, Penelitian dapat dijadikan sebagai pembelajaran sekaligus pengalaman berharga. dalam mengkaji kolaborasi peran orang tua dan guru terhadap membatasi media social dalam meningkatkan prestasi Tahfidz Al-Qur'an, yang nantinya sangat berguna bagi penelitian-penelitian mendatang.
- b) Bagi Pembaca, Penelitian dapat menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat terkait kolaborasi peran orang tua dan guru terhadap membatasi media social dalam meningkatkan prestasi Tahfidz Al-Qur'an.
- c) Bagi madrasah bermanfaat dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan prestasi Tahfidz Al-Qur'an.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan gambaran penelitian secara garis besar pada masing-masing bab secara sistematis. Adapun penulis menguraikan sistematika penelitian ini menjadi lima bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab satu meliputi: pendahuluan yang menjelaskan permasalahan yang menjadi latar belakang peneliti memilih judul Kolaborasi Peran Orang tua dan Guru Terhadap Pembatasan Media Sosial Dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Bab dua membahas tentang teori-teori mengenai Kolaborasi Peran Orang tua dan Guru Terhadap Pembatasan Media Sosial Dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an terdapat juga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti, dan terdapat kerangka berfikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab tiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, seperti: antara lain: Jenis pendekatan penelitian, Setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis yang dilakukan oleh penulis selama penelitian berlangsung.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab empat membahas tentang gambaran penelitian, mulai dari objek penelitian, hasil yang diperoleh dari penelitian, mulai dari kegiatan pelaksanaan, penyajian, dan analisis data serta pembahasannya mengenai Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru Terhadap Pembatasan Media Sosial Dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul.

**BAB V : PENUTUP**

Bab lima berupa penutup yang di dalamnya terdapat simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

